

## Pengaruh Persistensi Laba, Ukuran Perusahaan Dan Alokasi Pajak Terhadap Earnings *Quality*

**Rosiana Ramadhon**

STIE Dharma Putra Semarang

E-mail: [rosiana.stiedp@gmail.com](mailto:rosiana.stiedp@gmail.com)

**Ika Listyawati**

Universitas AKI

E-mail: [ika.listyawati@unaki.ac.id](mailto:ika.listyawati@unaki.ac.id)

**Alfin Muslikhun**

STIE Dharma Putra Semarang

E-mail: [alfinmuslikhun@gmail.com](mailto:alfinmuslikhun@gmail.com)

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to examine and analyze empirically Influence Persistence of Earnings (X1), Company Size (X2), Allocation Tax (X3) on the Earnings Quality (Y) in manufacturing companies listing on the Stock Exchange. This type of research is classified as research that is causative. The population of this research is manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2019 until 2021. The sample was determined by purposive sampling method, to obtain a sample of 10 manufacturing companies. The data used in this research is secondary data. Data collected by using documentation obtained through the official website IDX: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) and obtained from the website: [www.yahoofinace.com](http://www.yahoofinace.com). Analysis of the data used is multiple regression analysis. The data obtained were then processed using descriptive statistics test, classic assumption test (Normality Test, Test Multicollinearity, Heteroskedastisitas Test), Regression Test, Test The coefficient of determination, hypothesis test (F-test, t test) were analyzed with SPSS software elp.*

**Keywords:** *Earnings Quality, earnings persistence, company size, inter-period tax allocation.*

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis secara empiris Pengaruh Persistence of Earnings (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Alokasi Pajak (X3) terhadap Kualitas Laba (Y) pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI. Jenis penelitian ini tergolong penelitian yang bersifat kausatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan manufaktur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dikumpulkan dengan menggunakan dokumentasi yang diperoleh melalui website resmi BEI: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan diperoleh dari website: [www.yahoofinace.com](http://www.yahoofinace.com). Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas), Uji Regresi, Uji Koefisien Determinasi, Uji Hipotesis (Uji F, Uji t) dianalisis dengan software SPSS elp .

**Kata kunci:** Kualitas laba, persistensi laba, ukuran perusahaan, alokasi pajak antar periode.

## **PENDAHULUAN**

Pentingnya informasi mengenai laba bagi para penggunanya menjadikan tiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan labanya. Hal ini memicu adanya tindakan manajemen perusahaan untuk melaporkan laba yang tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya (manipulasi laba). Jika hal ini terjadi maka akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Rendahnya kualitas laba akan membuat kesalahan pengambilan keputusan bagi para pemakainya seperti investor dan kreditor. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan keuangan. Dengan alasan tersebut, maka investor perlu mengetahui kualitas laba dari suatu laporan keuangan untuk mengurangi risiko kegagalan informasi yang terjadi pada perusahaan.

Penelitian ini mengambil studi kasus pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI. Yang dibahas pada penelitian ini yaitu mengenai kualitas laba yang terjadi pada perusahaan manufaktur tersebut. Kualitas laba yang baik sangat diperlukan adanya penjualan yang baik juga agar lebih menunjang umur perusahaan. Pada bagian ini peneliti menambahkan data perbandingan laporan keuangan perusahaan dari tahun ketahun. Penelitian ini lebih ditekankan pada persistensi laba, ukuran perusahaan, dan alokasi pajak. Laba yang berkualitas adalah laba yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan yaitu memiliki karakteristik relevan, dapat dipahami, dapat dipercaya dan dapat diperbandingkan. Kualitas laba dalam penelitian ini akan diukur dengan ERC (*Earnings Response Coefficient*). Koefisien respon laba adalah ukuran besaran abnormal return suatu sekuritas sebagai respon terhadap komponen laba kejutan (*unexpected earnings*) yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut (Scott, 2009). *Earnings Response Coefficient* dapat diukur melalui beberapa tahap perhitungan.

Persistensi laba menjadi pusat perhatian bagi para pengguna laporan keuangan, khususnya bagi mereka yang mengharap persistensi laba yang tinggi. Menurut Penman dalam Fanani (2010), laba yang persisten adalah laba yang dapat mencerminkan keberlanjutan laba di masa yang akan datang. Persistensi laba berhubungan dengan kinerja keseluruhan perusahaan yang tergambar dalam laba perusahaan serta refleksinya pada laba yang akan dapat berkesinambungan untuk suatu periode yang lama.

Laba dikatakan persisten apabila laba tahun berjalan dapat menjadi indikator yang baik untuk laba perusahaan di masa yang akan datang. Pengertian persistensi laba itu sendiri pada prinsipnya dapat dipandang dalam dua sudut pandang.

Pandangan pertama menyatakan bahwa persistensi laba berhubungan dengan kinerja keseluruhan perusahaan yang tergambar dalam laba perusahaan. Pandangan ini menyatakan laba yang persisten tinggi terefleksi pada laba yang dapat berkesinambungan (*sustainable*) untuk suatu periode yang lama. Menurut Schipper (2004), pandangan ini berkaitan erat dengan kinerja perusahaan yang diwujudkan dalam laba perusahaan yang diperoleh pada tahun berjalan. Laba yang persisten jika laba tahun berjalan dapat menjadi indikator yang baik untuk laba perusahaan di masa yang akan datang (Richardson et al. 2001). Sedangkan pandangan kedua menyatakan persistensi laba berkaitan dengan kinerja harga saham pasar modal yang diwujudkan dalam bentuk imbal hasil, sehingga hubungan yang semakin kuat antara laba perusahaan dengan imbal hasil bagi investor dalam bentuk *return* saham menunjukkan persistensi laba yang tinggi. Persistensi laba dalam penelitian ini diukur menggunakan koefisien regresi antara laba akuntansi periode sekarang dengan laba akuntansi periode yang lalu.

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan. Dalam hal ukuran perusahaan biasanya dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan total aktiva sebagai alat ukur untuk melihat ukuran perusahaan. Berdasarkan PSAK No.46 Tahun 2015 alokasi pajak antar perioda diawali dengan adanya keharusan bagi perusahaan untuk mengakui aktiva dan kewajiban pajak tangguhan yang harus dilaporkan dalam neraca.

Pengakuan aktiva dan kewajiban pajak tangguhan tersebut merupakan pengakuan tentang konsekuensi pajak di masa mendatang atas efek akumulatif perbedaan temporer pengakuan penghasilan dan beban untuk tujuan akuntansi dan tujuan fiskal.

Alokasi pajak antar periode dalam penelitian ini diukur dengan melihat besaran penghasilan dan beban pajak tangguhan yang dilaporkan dalam laba rugi. Kemudian membaginya dengan jumlah laba akuntansi sebelum pajak, skala data yang digunakan dengan rasio.

## KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Informasi yang tersedia meliputi informasi masa lalu, informasi saat ini, serta informasi yang bersifat sebagai pendapat atau opini rasional yang bisa mempengaruhi perubahan harga. Jika pasar efisien dan semua informasi bisa di dapatkan dengan mudah dan dengan biaya yang murah oleh semua pihak yang ada di pasar, maka harga yang terbentuk adalah harga keseimbangan (Tandelilin, 2001).

Dechow (2010), mendefinisikan kualitas laba sebagai berikut : “*Higher quality earnings provide more information about the features of a firms financial performance that are relevant to a specific decision made by a specific decision-maker*”. Dari definisi tersebut, terdapat tiga hal yang harus digaris bawahi. Pertama, kualitas laba tergantung pada informasi yang relevan dalam membuat keputusan. Dengan demikian, pedefenisian kualitas laba di atas hanya dalam konteks model keputusan tertentu. Kedua, kualitas dari angka laba yang dilaporkan dilihat dari apakah informasi tersebut menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Ketiga, kualitas laba secara bersama-sama ditentukan oleh relevansi dari kinerja keuangan yang mendasari keputusan.

### Kualitas Laba

Kualitas laba dalam penelitian ini di lihat dari respon investor terhadap laba. Koefisien respon laba adalah ukuran besaran *abnormal return* suatu sekuritas sebagai respon terhadap komponen laba kejutan (*unexpected earnings*) yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut (Scott, 2009). *Earnings response coefficient* dapat diukur melalui beberapa tahap perhitungan. Tahap pertama menghitung *cumulative abnormal return* (CAR) dan tahap kedua menghitung *unexpected earnings* (UE). Perhitungan Akumulasi Return Tidak Normal (ARTN) atau *Cummulative Abnormal Return* (CAR) untuk masing-masing perusahaan merupakan akumulasi dari rata-rata *abnormal return* selama periode jendela dengan menggunakan rumus berikut ini:

Rumus CAR :

$$\text{ARTN}_{i,t} = \sum_{a=t}^t \text{RTN}_{i,a}$$

### **Persistensi Laba**

Persistensi laba akuntansi adalah revisi laba akuntansi yang diharapkan di masa depan yang diimplikasi oleh laba akuntansi tahun berjalan sehingga persistensi laba dilihat dari inovasi laba tahun berjalan yang dihubungkan dengan perubahan harga saham (PennmandanPalupi, 2006, dalamSusanto, 2012). Besarnya revisi ini menunjukkan tingkat persistensi laba, inovasi terhadap laba sekarang adalah informatif terhadap laba masadepan ekspektasian, yaitu manfaat masa depan yang diperoleh pemegang saham (Wijayanti, 2009, dalamRomasari, 2013).

Persistensi laba akuntansi diukur menggunakan koefisien regresi antara laba akuntansi periode sekarang dengan laba akuntansi periode yang lalu. Dengan rumus:

$$E_{it} = \beta_0 + \beta_1 E_{it-1} + \epsilon_{it}$$

Keterangan

- $E_{it}$  = laba akuntansi (*earnings*) setelah pajak perusahaan I pada tahun t.
- $E_{it-1}$  = laba akuntansi (*earnings*) setelah pajak perusahaan I sebelum tahun t.
- $\beta_1$  = persistensi laba akuntansi.
- $\beta_0$  = konstanta.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas (Brigham dan Houston, 2001). Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset, jika semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang relatif besar kinerjanya akan dilihat oleh publik sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih berhati-hati, lebih menunjukkan ke informatifan informasi yang terkandung di dalamnya dan lebih transparan sehingga perusahaan akan lebih sedikit dalam melakukan manajemen laba (Suryani,2010). Oleh karena itu, semakin besar ukuran suatu perusahaan memiliki kualitas laba yang lebih tinggi karena tidak perlu melakukan praktik manipulasi laba dan sebaliknya.

Total Aktiva adalah semakin besar penjualan yang diwujudkan, semakin efisien penggunaan aset seluruhnya. Angka penjualan diambil dari laporan laba-rugi, sedang angka total aset berasal dari neraca. Dengan rumus :

$$\frac{\text{Total aktiva}}{\text{Penjualan}}$$

### Alokasi Pajak antar Periode

Alokasi pajak merupakan suatu proses untuk mengasosiasikan pajak penghasilan dengan laba dimana pajak itu dikenakan. Karena tarif pajak penghasilan yang selalu berubah-ubah dari waktu ke waktu maka diperlukan metode alokasi agar diperoleh kepastian dan perlakuan yang konsisten. Hal inilah yang menyebabkan investor kurang memberikan respon terhadap perusahaan yang melaporkan beban atau pajak penghasilan.

Perhitungan alokasi pajak antar periode setiap tahunnya akan di ratakan, sehingga diperoleh satu nilai alokasi pajak antar periode selama tiga tahun penelitian. Skala data yang digunakan dengan rasio. Dengan rumus:

$$ALPA1_{it} = \frac{BPT_{it}}{LRSP_{it}} \quad ALPA2_{it} = \frac{PPT_{it}}{LRSP_{it}}$$

Keterangan:

- $ALPA1_{it}$  = alokasi pajak antar periode untuk perusahaan i yang melaporkan beban pajak tangguhan pada tahun t.
- $ALPA2_{it}$  = alokasi pajak antar periode untuk perusahaan i yang melaporkan penghasilan pajak tangguhan pada tahun t.
- $BPT_{it}$  = beban pajak tangguhan perusahaani pada tahun t.
- $PPT_{it}$  = penghasilan pajak tangguhan perusahaan I pada tahun t.
- $LRSP_{it}$  = laba(rugi) sebelum pajak perusahaan I pada tahun t.

### METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini jika dilihat dari sumbernya, merupakan data sekunder. Sumber data adalah data yang berasal dari laporan keuangan masing-masing perusahaan manufaktur. Data berupa laporan keuangan tersebut diperoleh dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*). Teknik observasi dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan sampel.

Data diperoleh melalui ICMD, data dari BEI Pandanaran Semarang, situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan web-web terkait lainnya serta dengan cara mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian baik media cetak maupun elektronik.

Penarikan sampel berdasarkan *purposive sampling*, teknik ini menggunakan pertimbangan tertentu untuk penentuan sampel. Kriteria yang digunakan sesuai dengan uraian kriteria yang sudah dijelaskan diatas, maka perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel.

Teknik pengolahan data pada penelitian ini terdiri dari uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji kelayakan model (*Goodness of Fit test*), uji hipotesis (Uji t). Uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heterokedastisitas. Pengujian tersebut berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi tersebut.

Analisis regresi berganda adalah analisis tentang hubungan antara satu dependent variabel dengan dua atau lebih independent variabel. Data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan software SPSS 16.

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan model regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel persistensi laba memiliki nilai minimum sebesar 0,908 dan nilai maksimum 0,279. Nilai mean sebesar 0,1821 dan standar deviasi sebesar 0,0574498 yang menunjukkan bahwa nilai persistensi laba termasuk persisten. Ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 1,2140 dengan standar deviasi sebesar 57,7017423. Ukuran perusahaan tertinggi terjadi pada angka 166,9660 dan ukuran perusahaan terendah pada angka 13,0200. Alokasi pajak antar periode memiliki nilai rata-rata sebesar 0,085665 dengan standar deviasi sebesar 0,0877005. Alokasi pajak antar periode tertinggi terjadi pada angka 0,2534 dan alokasi pajak antar periode terendah pada angka 0,0007. Kualitas laba memiliki rata-rata sebesar 0,561697 dengan standar deviasi 0,1673135. Kualitas laba yang diukur dengan ERC tertinggi terjadi pada angka 0,7877 dan terendah pada angka 0,2560.

### Uji Regresi Berganda

Model regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menyatakan hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis regresi berganda dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Adapun hasil pengolahan data untuk persamaan regresi dapat dilihat pada table sebagai berikut:

### Hasil Pengujian Regresi Berganda

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.406	.092		4.469	.007
X1	.355	.533	.125	.877	.003
X2	.003	.000	.115	.766	.483
X3	.000	.000	.625	4.467	.008

$$Y = 0,406 + 0,355X_1 + 0,003X_2 + 0,000X_3 + e$$

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh variabel independen dalam model terhadap variabel terikatnya, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, formulasi model yang keliru dan kesalahan eksperimen. Adapun hasil uji koefisien determinasi akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

### Hasil Koefisien Determinasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.956 <sup>a</sup>	.914	.845	.0659548

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

b. Dependent Variable: Y



Hasil uji R-square yang memperlihatkan bahwa R Square sebesar 0,914 yang artinya bahwa variabel independen (persistensi laba, struktur modal, ukuran perusahaan dan alokasi pajak) memberikan pengaruh sebesar 91,4% terhadap variabel dependen (kualitas laba), sedangkan sisanya sebesar 8,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil uji F nilai F sebesar 13,229 lebih besar dari F tabel 4,96 dan nilai signifikansi F adalah 0,007 kurang dari 0,05, yang artinya hipotesis diterima, dengan kata lain bahwa secara simultan persistensi laba, struktur modal, ukuran perusahaan dan alokasi pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Koefisien regresi dari persistensi laba adalah 0,355 dengan t sebesar 0,866 dan signifikansi  $0,003 < 0,05$ . Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa persistensi laba berpengaruh terhadap kualitas laba.

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak. Koefisien regresi dari ukuran perusahaan adalah 0,000 dengan t sebesar 0,761 dan signifikansi  $0,483 > 0,05$ . Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba, dikarenakan investor menganggap bahwa perusahaan yang besar belum tentu memberikan keuntungan, bisa saja perusahaan tersebut juga memiliki hutang yang besar untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan Zubaidi (2011) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian Collins dan Kothari (1989) serta Easton dan Zmijewski (1989) dalam Mayangsari (2004) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan variabel penjelas yang signifikan dan bermanfaat secara inkremental pada penelitian kualitas laba yang diukur dengan ERC.

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis keempat (H4) diterima. Koefisien regresi dari alokasi pajak adalah 1,182 dengan t sebesar 4,459 dan signifikansi  $0,008 < 0,05$ . Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa alokasi pajak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Semakin besar penghasilan pajak tangguhan yang dilaporkan dalam laporan laba-rugi (semakin besar laba akuntansi), akan semakin rendah ERC. Sebaliknya, semakin besar beban pajak tangguhan yang dilaporkan dalam laba rugi (semakin rendah laba akuntansi), akan semakin tinggi ERC.

Ada beberapa hal yang dapat diduga menjadi alasan mengapa pelaporan penghasilan (beban) pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Pertama, investor menyadari bahwa penghasilan (beban) pajak tangguhan yang dilaporkan di dalam laporan laba-rugi merupakan hasil dari akuntansi akrual dan merupakan komponen yang bersifat transitori/semantara. Dengan kesadaran tersebut, investor akan memahami bahwa kenaikan (penurunan) laba akuntansi hanyalah akibat dari pengakuan konsekuensi pajak karena adanya perbedaan temporer nilai tercatat aktiva dan kewajiban berdasarkan ketentuan akuntansi dan ketentuan perpajakan.

Oleh karena itu, penghasilan (beban) pajak tangguhan yang dilaporkan dalam laporan laba-rugi akan berpengaruh negative terhadap respon investor pada laba akuntansi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Persistensi laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan 0,003 yang lebih besar dari 0,05 dan koefisien  $\beta$  sebesar 0,355. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa persistensi laba berpengaruh terhadap kualitas laba.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan 0,483 yang lebih besar dari 0,05 dan koefisien  $\beta$  sebesar 0,003. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

3. Alokasi pajak antar periode mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan 0,008 yang lebih kecil dari 0,05 dan koefisien  $\beta$  sebesar 0,000. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa alokasi pajak antar periode berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

### **Saran**

Berdasarkan keterbatasan yang ada pada penelitian ini, maka saran dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi perusahaan emiten hendaknya meningkatkan kualitas laba sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan mereka, dan perusahaan emiten hendaknya juga mampu mempertahankan laba (persistensi laba) perusahaannya sehingga kinerja keuangan menjadi baik dimata investor.
2. Bagi investor, dalam memberikan penilaian terhadap perusahaan sebaiknya juga memperhatikan faktor lain yang mempengaruhi kualitas laba suatu perusahaan, seperti likuiditas, *Investment opportunity* set dan *good cooperate governance*.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- A. Zubaidi Indra et al, 2011. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ERC pada perusahaan *real estate*". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 16 No.1, UNILA.
- Bandi. 2009. *Kualitas Laba dalam Perspektif Akrua-Arus Kas dan Persinyalan Dividen*. Desertasi Mahasiswa Universitas Diponegoro Semarang.
- Beaver W.H. 1968. "The Information Content of Annual Earnings Announcements". *Journal of Accounting Research*. Supplement. Pp. 67-49.
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Chaney, Paul K. dan Debra C. Jeter. "The Effect of Size on The Magnitude of Long Window Earnings Reponse Coefficients." *Contemporary Accounting Research* Vol. 8, NO.2 (1991): 540-560.
- Cho, Jang Youndan Kooyul Jung. "Earnings Response Coefficient: A Synthesis of Theory and Empirical Evidence." *Journal of Accounting Literature* Vol. 10 (1991): 85-116.
- Christian Paulus. 2011. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba. *Skripsi-S1*. FE. Universitas diponegoro. Semarang.
- Christine Dwikarya Susilawati. 2008. "Faktor-faktor penentu ERC". *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol. 7 No. 2. Hal: 146-161.

- Collins. D. W. dan S. P. Kothari. 1989. "An Analysis of Intemporal And Cross Sectional Determinants of Earnings Response Coefficient". *Journal Of Accounting And Economics*. 11: 143-182.
- Dechow, Patricia., WeiliGe., Catherine Schrand. 2010. *Understanding Earnings Quality: A Review of the Proxies Their Determinants and Their Consequences*. Journal of Accounting and Economics.
- Dhaliwal, D. S. dan N. L. Farger. 1991. "The Association Between Unexpected Earnings And Abnormal Security Returns In The Presence of Financial Leverage". *Contemporary Accounting Research*. 8: 20-41.
- EduardusTandelilin. 2001. *AnalisisInvestasidanManajemenPortofolio*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- EttyMurwaningsari. 2008. "PengujianSimultan: BeberapaFaktor Yang Mempengaruhi Earning Response Coefficient (Erc)". *Artikelkeuangan*. Melalui <http://akutansiku.com>.
- FendiPermanaWidjadjadanRovila el maghviroh. 2011. *Analisisperbedaankualitaslabadannilaiperusahaansebelumdansesudahadanyakomitepada bank-bank go publik di Indonesia*. The indonesian accounting review. Vol.1, no.2. Hal 117-134.
- Festy Vita Septyana. 2011. *Alokasipajakantarperiodeterhadapkoefisienresponlaba*. Skripsi S-1, FE, UniversitasDiponegoro, Semarang.
- IkatanAkuntansi Indonesia, 2009. *StandarAkuntansiKeuangan*, PT Salemba.
- Imam Ghozali. 2007. *Aplikasianalisismutivariatdengan SPSS*. BadanPenerbitanUniversitasDiponegoro: Semarang.
- Kormendi, R. dan R. Lipe. (1987). "Earnings Innovations, Earnings Persistence And Stock Return". *Journal of Bussiness*. 60: 323-345.
- Lipe, R. C. (1990). "The Relation Between Stock Return, Accounting Earnings And Alternative Information". *The Accounting Review*. (January): 49-71.
- MargarettaJatiPalupi. 2006. "AnalisisFaktorFaktor Yang MempengaruhiKoefisienResponLabaBuktiEmpiris pada Bursa Efek Jakarta". Jurnal EKUBANK, Vol 3. Melalui<<http://akutansiku.com>.
- NisaFitriani, 2010. PengaruhUkuran Perusahaan danStruktur Modal terhadapearning response coefficient. Skripsi S-1. FE. Universitas Negeri Padang. Padang.
- SekarMayangsari. 2004 "buktiempirisengaruhspesialisasi industry auditor terhadapearning response coefficient. Jurnalrisetakuntansi Indonesia. Vol. 7, no. 2. Hal 154-178.
- Soewardjono. 2005. *TeoriAkuntansiPerekayasaan danPelaporanKeuanganedisike 3*. Yogyakarta.
- Sri Ambarwati. 2008. "Earnings Response Coefficient". *Akuntabilitas*. Vol. 7. Hal: 128-134.

Sri MulyanidanNurFadrijih. 2007. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta”. *JAAI* Vol 11 NO. 1, hal: 35–45.

SuadHusnan. 2005. *DasarDasarTeori [Ortofolio Dan AnalisisSekuritas]*. Yogyakarta: Unit PenerbitdanPercetakan AMP YKPN.

Sudarsono. J. 2005. *AnalisisKinerjaKeuangedanPerencanaanKeuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Weston, J Fred dan Brigham, F Eugene. 2001. *DasarDasarManajemenKeuanganJilid 2*, alihbaha: Sirait, Alfonso. Jakarta: Erlangga.